

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak sangat rentan terhadap berbagai masalah. Salah satu masalah yang dialami oleh anak yaitu gangguan perkembangan. Sehingga peran orang tua sangat penting disini untuk mengetahui permasalahan anak, mampu meminimalisir dampak permasalahan yang terjadi dan memberikan pertolongan yang tepat bagi anak.

Perkembangan merupakan perubahan fungsi tubuh baik dari segi kecakapan, motorik kasar maupun halus dan kemampuan bersosialisasi (Permenkes RI, 2014). Individu mulai berkembang sejak dalam kandungan, bayi berusia 0-18 bulan, usia toddler 1,5-3 tahun, usia anak pra sekolah 3-6 tahun, usia sekolah 6-12 tahun, usia remaja 12-18 tahun, usia dewasa muda 18-35 tahun, usia dewasa tengah 35-65 tahun dan usia dewasa akhir >65 tahun (Wong dkk, 2009).

Provinsi Jawa Tengah meraih penghargaan terbaik penggerak pengembangan Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA). Kemudian Kabupaten Sragen menjadi yang terbaik dalam pemenuhan hak sipil/ pengadaan akta. Dengan adanya penghargaan ini, ada harapan dari masyarakat dan pemerintah agar anak mendapatkan kelayakan di manapun. Misalnya saat anak bermain maupun sekolah dalam keadaan aman dan nyaman, semua akses

bisa didapatkan, orang tua mampu melindungi anak dan tidak ada kekerasan terhadap anak (Mn, Humas Jateng, 2018).

Menurut pendapat Mansur (2011), anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang mencakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Anak pra sekolah usia 4-6 tahun adalah masa keemasan (*golden age*) dimana anak mengalami perkembangan otak sebesar 50-80% (Suyanto, 2005). Tahap perkembangan intuitif-proyektif terjadi pada masa anak pra sekolah. Dengan demikian, orang tua maupun guru berperan penting dalam membimbing kepercayaan atau keyakinan anak. Anak mulai belajar tentang keagamaan yaitu berdoa dengan menundukkan kepala. Anak pra sekolah (4-6 tahun) ingin mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan spiritual dan menggunakan imajinasi mereka, misalnya melalui buku bergambar, membayangkan wujud malaikat dan setan (Fowler dalam Koziar, 2010).

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ini diperlukan adanya penanaman agama maupun spiritual yang harus ditanamkan mulai dari sejak usia dini agar mereka memahami hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif. Pembinaan serta pengembangan spiritual pada anak usia dini dimulai pada saat anak memasuki pra sekolah, dimana pendidikan spiritual ini bisa dikembangkan dengan cara membimbing anak dalam berhubungan

dengan Tuhan dan mengembangkan diri anak dalam berhubungan dengan alam maupun orang lain (Siswanto, 2010).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan persoalan hidup, makna dari perilaku dan kehidupan manusiawi serta kecerdasan yang memberikan makna lebih terhadap jalan hidup seseorang (Donah Zohar dan Ian Marshal, 2004).

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak bisa dilakukan dengan mengembangkan serta melatih anak melalui yoga anak. Yoga memberikan input yang positif dengan menyeimbangkan otak kanan dan kiri serta hal ini akan mempengaruhi mood dan emosi menjadi positif. Apabila kita melakukan yoga secara rutin dan kontinu maka tubuh akan menjadi sehat, segar bersemangat dan berpikir lebih tenang. Selain itu, yoga bertujuan untuk memperluas kesadaran manusia seperti layaknya kesadaran alam semesta. Kesadaran tersebut harus diimbangi dengan prinsip spiritual baik prinsip fisik dan mental yang sebenarnya kedua prinsip tersebut sudah tertanam pada diri kita (Sindhu, 2014).

Dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual diperlukan proses panjang serta memerlukan latihan, semakin dini anak dilatih untuk mengembangkan kecerdasan spiritual maka akan semakin besar manfaatnya antara lain anak mampu mengenali diri sendiri, kelebihan dan kekurangan, peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki rasa empati dan belas kasih terhadap ciptaan Tuhan serta akan memiliki ketenangan dalam berpikir. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan melakukan yoga (Azzet, 2010).

Menurut penelitian Perbowosari (2018), pelaksanaan yoga yang dilakukan anak-anak ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, dimana anak-anak diajak untuk berdoa, mendengarkan cerita, kemudian melakukan yoga. Berdasarkan pendapat Sindhu (2014) bahwa jenis-jenis yoga berfokus pada peregangan bagian tubuh, merangsang kelenjar hormon dan aliran darah menjadi lancar. Manfaat yoga yaitu menguatkan saraf pada area tulang punggung yang berhubungan dengan kulan prana. Energi prana yang meningkat memiliki potensi peningkatan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 9 Januari 2021 di Desa Kebonromo dari 10 responden anak pra sekolah didapatkan data 4 anak masih belum mau meminta maaf atas kesalahannya, 2 anak masih ada yang salah dalam melakukan gerakan sholat dan 4 anak mampu melakukan gerakan sholat dengan benar dan sering mengucapkan terima kasih kepada orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Yoga Anak Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Pra Sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual anak pra sekolah sebelum diberikan yoga anak di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.
- b. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual anak pra sekolah setelah diberikan yoga anak di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk bahan kajian mengenai asuhan kebidanan komplementer dan sumber referensi yang berkaitan dengan pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak pra sekolah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu/ Anak-anak

Menambah ilmu dan pengalaman bagi ibu maupun anaknya mengenai yoga anak dan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh yoga anak terhadap kecerdasan spiritual anak.